BAB III
METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, prosedur penelitian, serta analisis data.

A. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Jenis survei yang dilakukan adalah survei sampel, dimana proses pengumpulan data hanya dilakukan pada sebagian dari populasi (Arikunto, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh dari kontrol diri (X_1) dan kualitas hubungan orangtua-remaja (X_2) terhadap kenakalan remaja (Y) di Kota Bandung.

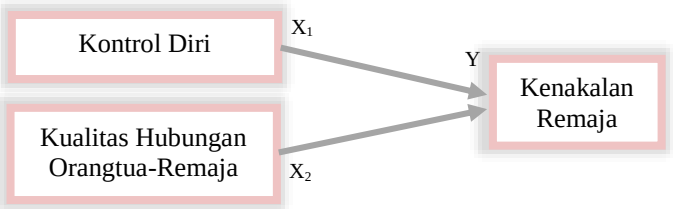

Gambar 3.1
Bagan Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA di Kota Bandung. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), terdapat 136 sekolah SMA di Kota Bandung yang terdiri dari 27 SMA Negeri dan 109 SMA Swasta. Jumlah SMA tersebut terbagi kedalam enam *cluster* berdasarkan pembagian wilayah Kota Bandung, yaitu sebagai berikut:

Wyddie Ammanda, 2018
PENGARUH KONTROL DIRI DAN KUALITAS HUBUNGAN ORANGTUA-REMAJA TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Daftar *Cluster* SMA di Kota Bandung

Wilayah	Kecamatan	Jumlah Sekolah	Total
Bojonagara	Sukasari	5	34
	Sukajadi	3	
	Cicendo	11	
	Andir	15	
Cibeunying	Cidadap	5	37
	Coblong	13	
	Bandung Wetan	6	
	Sumur Bandung	7	
	Cibeunying Kaler	3	
	Cibeunying Kidul	3	
Tegalega	Astanaanyar	2	16
	Bojong Loa Kaler	6	
	Babakan Ciparay	1	
	Bojong Loa Kidul	4	
	Bandung Kulon	3	
Karees	Regol	6	23
	Lengkong	12	
	Batununggal	-	
	Kiaracondong	5	
Ujung Berung	Arcamanik	3	16
	Cibiru	6	
	Antapani	2	
	Ujungberung	5	
Gedebage	Rancasari	1	10
	Buahbatu	3	
	Bandung Kidul	1	
	Panyileukan	2	
	Gedebage	1	
	Mandalajati	2	
	Cinambo	-	
	Total	**136**	

(Sumber: http://sekolah.data.kemdikbud.go.id)

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan *cluster sampling*. Pemilihan teknik tersebut dikarenakan sampel diperoleh dari kelompok-kelompok kecil atau *cluster* yaitu SMA-SMA di Kota Bandung (Nazir, 2014). Selain itu, teknik *cluster sampling* dipilih oleh peneliti supaya proses pengambilan sampel dilakukan secara merata mengingat besarnya jumlah populasi dalam penelitian ini (Asra & Prasetyo, 2015). Jenis *cluster sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *two stage cluster sampling*, karena proses pengambilan sampel dilakukan melalui dua tahapan (Nazir, 2014), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

Wilayah Bojonagara			
Jumlah Sekolah	**Sampel Sekolah**	**Jumlah Siswa**	**Sampel Siswa**
$\frac{34}{136}\ x\ 14 = 3{,}5$ dibulatkan menjadi 3	SMAS Bina Dharma 1	83	$\frac{10}{100} x\ 83 = 8{,}3$ dibulatkan menjadi 8
	SMAN 15 Bandung	1195	$\frac{10}{100} x\ 1195 = 119{,}5$ dibulatkan menjadi 120
	SMAS Puragabaya	97	$\frac{10}{100} x\ 97 = 9{,}7$ dibulatkan menjadi 10
Wilayah Cibeunying			
Jumlah Sekolah	**Sampel Sekolah**	**Jumlah Siswa**	**Sampel Siswa**
$\frac{37}{136}\ x\ 14 = 3{,}8$	SMAS Nusantara 1	89	$\frac{10}{100} x\ 89 = 8{,}9$ dibulatkan menjadi 9

dibulatkan menjadi 4	SMAS Nasional	247	$\frac{10}{100} x\ 247 =$ 24,7 dibulatkan menjadi 25
	SMAS 55 Asia Afrika	30	$\frac{10}{100} x\ 30 = 3$
	SMAS Kemah Indonesia 2	93	$\frac{10}{100} x\ 93 = 9{,}3$ dibulatkan menjadi 9
Wilayah Tegalega			
Jumlah Sekolah	**Sampel Sekolah**	**Jumlah Siswa**	**Sampel Siswa**
$\frac{16}{136} x\ 1 = 1{,}64$ dibulatkan menjadi 2	SMAS YPKKP	118	$\frac{10}{100} x\ 118 =$ 11,8 dibulatkan menjadi 12
	SMAS Pasundan 4	95	$\frac{10}{100} x\ 95 = 9{,}5$ dibulatkan menjadi 10
Wilayah Karees			
Jumlah Sekolah	**Sampel Sekolah**	**Jumlah Siswa**	**Sampel Siswa**
$\frac{23}{136} x\ 14 = 2{,}36$ dibulatkan menjadi 2	SMAS Budi Istri	91	$\frac{10}{100} x\ 91 = 9{,}1$ dibulatkan menjadi 9
	SMAN 7 Bandung	998	$\frac{10}{100} x\ 998 =$ 99,8 dibulatkan menjadi 100
Wilayah Ujung Berung			
Jumlah Sekolah	**Sampel Sekolah**	**Jumlah Siswa**	**Sampel Siswa**
$\frac{16}{136} x\ 14 = 1{,}64$	SMAS Langlangbuana	147	$\frac{10}{100} x\ 147 =$ 14,7 dibulatkan menjadi 15

dibulatkan menjadi 2	SMAS Muhammadiyah 2	28	$\frac{10}{100} x\ 28 = 2{,}8$ dibulatkan menjadi 3
Wilayah Gedebage			
Jumlah Sekolah	**Sampel Sekolah**	**Jumlah Siswa**	**Sampel Siswa**
$\frac{10}{136}\ x\ 14 = 1{,}02$ dibulatkan menjadi 1	SMAS PMB	200	$\frac{10}{100} x\ 200 = 20$
Total Sampel			**353**

a. Menentukan sampel sekolah

Tahap pertama dalam proses pengambilan sampel dilakukan peneliti dengan menentukan sampel sekolah. Sampel sekolah dalam penelitian ini ditentukan dari jumlah SMA di Kota Bandung yang berjumlah 136 sekolah. Dari jumlah SMA tersebut diambil sebanyak sepuluh persen, karena populasi berada dalam jumlah yang besar yaitu SMA di Kota Bandung (Arikunto, 2009). Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 14 sekolah, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{10}{100}\ \text{x}\ 136 = 13{,}6 = 14$$

Setelah jumlah sampel sekolah diketahui, selanjutnya adalah menentukan sekolah-sekolah yang akan dipilih menjadi sampel berdasarkan pembagian wilayah di Kota Bandung dengan menggunakan teknik alokasi proporsional menurut Riduwan dan Kuncoro (2012). Berdasarkan teknik alokasi proporsional tersebut, diketahui bahwa terdapat tiga sampel sekolah di wilayah Bojongara, empat sampel sekolah di wilayah Cibeunying, dua sampel sekolah di wilayah Tegalega, dua sampel sekolah di wilayah Karees, dua sampel sekolah di wilayah Ujung Berung, dan satu sampel sekolah di wilayah Gedebage.

Selanjutnya peneliti memilih secara *accidental* sekolah-sekolah yang akan dijadikan sampel di setiap wilayah sesuai

dengan hasil perhitungan di atas. Peneliti menentukan sampel sekolah secara *accidental* dimana sekolah yang dipilih merupakan sekolah yang mudah diakses oleh peneliti, baik itu secara perijinan maupun letak geografis. Sampel *accidental* juga biasa dipakai dalam menentukan sampel berdasarkan *cluster sampling* saat jumlah populasi tidak diketahui secara pasti (Suharsaputra, 2012). Populasi dalam penelitian ini diketahui secara pasti yaitu 136 sekolah, namun jumlah siswa tidak diketahui secara pasti. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, diketahui bahwa jumlah siswa yang terdaftar dalam situs resmi Kemdikbud tidak sesuai dengan data dari setiap sekolah. Daftar sekolah yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel 3.2 di atas.

b. Menentukan sampel siswa

Setelah sampel sekolah diperoleh, tahap kedua yang dilakukan oleh peneliti yaitu menentukan besarnya sampel siswa di setiap sampel sekolah. Jumlah sampel siswa diperoleh berdasarkan *sampel fraction* sebesar 10%. Dengan kata lain, peneliti menetapkan 10% dari jumlah siswa di setiap sekolah sebagai jumlah sampel siswa dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitia ini adalah sebanyak 353 responden. Rincian perhitungan sampel siswa dari masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel 3.2 di atas.

C. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah remaja siswa SMA di Kota Bandung. Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 353 responden. Jumlah tersebut diperoleh melalui perhitungan sampel berdasarkan sistem *cluster sampling*. Selain itu, jumlah partisipan sebanyak 353 responden juga sesuai dengan pendapat Alreck & Seetle (dalam Suharsaputra, 2012) yaitu saat populasi berada dalam jumlah besar maka minimum jumlah sampel adalah 100 responden dan maksimum 1000 responden.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

a. variabel X_1: kontrol diri
b. variabel X_2: kualitas hubungan orangtua-remaja
c. variabel Y: kenakalan remaja

2. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari ketiga variabel di atas adalah sebagai berikut:

a. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dalam penelitian ini adalah gambaran mengenai frekuensi remaja melakukan perilaku yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, menimbulkan korban materi, menimbulkan korban di pihak lain, dan melawan status. Kenakalan remaja dapat diukur melalui instrumen Kenakalan Remaja yang dikembangkan oleh Wahida (2011) berdasarkan teori kenakalan remaja menurut Jensen.

b. Kontrol Diri

Kontrol diri dalam penelitian ini adalah kemampuan remaja dalam melakukan kendali atas emosi dan kecenderungan berperilaku impulsif, menjalin hubungan interpersonal, menyelesaikan tugas-tugas, serta penyesuaian psikologis yang dimiliki. Kontrol diri dapat diukur melalui instrumen *Self-Control Sacle* yang dikembangkan oleh Tangney dkk., (2004).

c. Kualitas Hubungan Orangtua-Remaja

Kualitas hubungan orangtua-remaja dalam penelitian ini adalah penilaian remaja mengenai kualitas suportif dan ketidakharmonisan dengan orangtuanya atau sosok lain yang

dianggap orangtua oleh remaja. Kualitas suportif melibatkan kebersamaan, keintiman, kepuasan, *approval*, dan dukungan emosional sehingga remaja merasa memiliki hubungan yang baik dengan orangtua atau sosok lain yang dianggap orangtua oleh remaja. Sedangkan ketidakharmonisan melibatkan tekanan, konflik, kritikan, *exclusion*, dan dominansi sehingga remaja merasa tidak memiliki hubungan yang baik dengan orangtua atau sosok lain yang dianggap orangtua oleh remaja. Kualitas hubungan orangtua-remaja dapat diukur melalui instrumen NRI-RQV yang dikembangkan oleh Buhrmester dan Furman (2008).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik angket atau kuesioner. Kuesioner meliputi serangkaian pertanyaan dan pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Pertanyaan dan pernyataan tersebut meliputi kenakalan remaja, kontrol diri, dan kualitas hubungan orangtua-remaja. Dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti menyebar kuesioner di beberapa SMA yang telah ditentukan berdasarkan teknik *cluster sampling* dengan jumlah 14 sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga instrumen sesuai dengan jumlah variabel yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Instrumen Kenakalan Remaja

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah Instrumen Kenakalan Remaja yang dikembangkan oleh Wahida (2011) berdasarkan teori kenakalan remaja menurut Jensen. Instrumen terdiri dari 24 item pernyataan yang disusun untuk mengetahui frekuensi perilaku bermasalah yang dilakukan remaja berdasarkan *self-report.* Instrumen ini mengukur empat dimensi, yaitu: perilaku yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, menimbulkan korban materi, menimbulkan korban di pihak lain, dan melawan status. Item-item dalam instrumen kenakalan remaja

terdiri dari empat alternatif jawaban dengan rentang Tidak Pernah hingga Sering.

Wahida (2011) menyatakan bahwa instrumen ini memiliki nilai reliabilitas *alpha Cronbach* sebesar 0.81. Sementara itu, dalam penelitian ini nilai reliabilitas *alpha Cronbach* instrumen kenakalan remaja sebesar 0.87. Hal tersebut berarti bahwa instrumen ini dinyatakan reliabel sehingga layak digunakan untuk mengukur tingkat kenakalan remaja.

b. Pengisian Kuesioner

Dalam skala pengukuran kenakalan remaja ini, responden menjawab setiap pertanyaan dengan memberi tanda silang (X) atau *checklist* (√) pada salah satu alternatif jawaban sesuai dengan apa yang dialami responden.

c. Penyekoran

Penyekoran dari jawaban responden diberi bobot dalam rentang 1 (Tidak Pernah) sampai dengan 4 (Sering).

d. Kisi-kisi Instrumen Kenakalan Remaja

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kenakalan Remaja

Dimensi	No. Item	Jumlah
	Favorable	
Perilaku yang menimbulkan korban fisik pada orang lain	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
Perilaku yang menimbulkan korban materi	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
Perilaku yang tidak menimbulkan korban di pihak lain	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
Perilaku melawan status	19, 20, 21, 22, 23, 24	6
	Jumlah Item	**24**

2. Instrumen Kontrol Diri

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah hasil adaptasi dari *Self-Control Scale* (Tangney, 2004) yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Intrumen tersebut terdiri dari 25 item pernyataan yang disusun untuk mengetahui tingkat pengendalian diri remaja dalam kehidupan sehari-hari. Instrumen *Self-Control Scale* mengukur lima dimensi, yaitu: *task performance, impulsive behaviors, psychological adjustment, interpersonal relationships,* dan *moral emotions.*

Tangney dkk. (2004) menyatakan bahwa instrumen ini memiliki nilai reliabilitas *alpha Cronbach* sebesar 0,89. Sementara itu, dalam penelitian ini nilai reliabilitas *alpha Cronbach Self-Control Scale* sebesar 0.80. Hal tersebut berarti bahwa instrumen ini dinyatakan reliabel sehingga layak digunakan untuk mengukur tingkat kontrol diri pada remaja.

b. Pengisian Kuesioner

Dalam skala pengukuran kontrol diri ini, responden menjawab setiap pertanyaan dengan melingkari pada salah satu alternatif jawaban sesuai dengan apa yang dirasakan responden.

c. Penyekoran

Penyekoran dari jawaban responden diberi bobot dalam rentang 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju).

d. Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri

Dimensi	No. Item	Jumlah
	Favorable	
Task performance	3, 8, 13, 14, 22	5
Impulsive behaviors	1, 12, 15, 20, 21	5
Psychological adjustment	2, 6, 7, 19, 23	5
Interpersonal relationships	4, 10, 11, 16, 25	5
Moral emotions	5, 9, 17, 18, 24	5

Jumlah Item	**25**

3. Instrumen Kualitas Hubungan Orangtua-Remaja

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah hasil adaptasi dari *Network of Relationships Inventory-Relationship Qualities Version* (NRI-RQV; Buhrmester & Furman, 2008) yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. NRI-RQV merupakan versi ketiga dari *Network of Relationships Inventory* (NRI; Furman & Buhrmester, 1985). Versi ini dikembangkan terutama untuk memperluas penilaian hubungan negatif (*conflict, criticism, pressure, exclusion,* dan *dominance*), dan hubungan positif (*companionship, disclosure, emotional support, approval,* dan *satisfaction*).

Total item pada instrumen ini yaitu sebanyak 30 item. Buhrmester & Furman (2008) menyatakan bahwa instrumen ini memiliki nilai reliabilitas *alpha Cronbach* sebesar 0.89 terhadap ibu, dan 0.90 terhadap ayah pada hubungan positif. Kemudian pada hubungan yang negatif, nilai reliabilitas *alpha Cronbach* sebesar 0.82 terhadap ibu, dan 0.80 terhadap ayah. Sementara itu, dalam penelitian ini nilai reliabilitas *alpha Cronbach* NRI-RQV sebesar 0.87 pada hubungan ayah dan 0.88 pada hubungan ibu. Hal tersebut berarti bahwa instrumen ini dinyatakan reliabel sehingga layak digunakan untuk mengukur kualitas hubungan orangtua-remaja.

b. Pengisian Kuesioner

Dalam skala pengukuran hubungan orangtua-remaja ini, responden menjawab setiap pertanyaan dengan memberi nilai dari 1 sampai dengan 5. Setiap pertanyaan yang harus dijawab oleh responden terdiri dari dua kategori yaitu untuk ayah dan ibu yang masing-masing harus diberi nilai oleh responden.

c. Penyekoran

Penyekoran dari jawaban responden diberi bobot dalam rentang 1 sampai dengan 5. Pada item *favorable*, 1 berarti “Tidak Pernah” hingga 5 yang berarti “Selalu”. Sebaliknya

pada item *unfavorable* 1 berarti "Selalu" hingga 5 yang berarti "Tidak Pernah".

d. Kisi-kisi Instrumen Kualitas Hubungan Orangtua-Remaja

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kualitas Hubungan Orangtua-Remaja

Dimensi	No. Item		Jumlah
	Favorable	*Unfavorable*	
Companionship	1, 11, 21	-	3
Intimate Disclosure	2, 12, 22	-	3
Pressure	-	3, 13, 23	3
Satisfaction	4, 14, 24	-	3
Conflict	-	5, 15, 25	3
Emotional Support	6, 16, 26	-	3
Criticism	-	7, 17, 27	3
Approval	8, 18, 28	-	3
Dominance	-	9, 19,29	3
Exclusion	-	10, 20, 30	3
		Jumlah Item	**30**

4. Proses Pengembangan Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan supaya instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, artinya dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah uji validitas isi. Uji validitas isi dilakukan oleh peneliti dengan meminta penilaian dari orang-orang yang ahli dibidangnya atau *expert judgement.*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen Kenakalan Remaja, *Self-Control Scale*, dan *Network of Relationships Inventory-Relationship Qualities Version.* Dua dari tiga instrumen tersebut menggunakan bahasa Inggris, maka diperlukan ahli di bidang bahasa untuk menerjemahkan instrumen kedalam bahasa Indonesia.

Setelah instrumen diterjemahkan, selanjutnya peneliti melakukan konsultasi dengan para ahli di bidang psikologi

untuk dimintai penilaian apakah instrumen layak digunakan dalam penelitian ini. Dari tiga ahli yang dimintai penilaian, yaitu Helli Ihsan, M.Si., Syahnur Rahman, M.Si., dan Lira Fessia Damaianti, M.Pd., Psi., instrumen-instrumen dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan. Selain itu, peneliti juga melakukan uji keterbacaan pada sepuluh remaja untuk memastikan bahwa setiap item dalam instrumen yang digunakan dipahami oleh responden.

b. Uji Coba Instrumen

Proses selanjutnya yaitu dilakukan uji coba instrumen pada 250 responden. Responden dalam uji coba instrumen ini dijaring oleh peneliti dengan menyebar kuesioner di SMA Kartika XIX-2 sebanyak 165 responden (66%), dan sisanya dijaring dengan cara menyebar kuesioner secara *online* yaitu 85 responden (34%). Kuesioner *online* dijaring dengan cara menyebar kuesioner di grup-grup kelas beberapa SMA di Kota Bandung.

c. Uji Reliabilitas

Setelah uji coba instrumen selesai dilakukan, proses selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah *Coefficient Alpha* (α). Koefisien reliabilitas dikategorikan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (1987), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6
Koefisien Reliabilitas Guilford

Derajat Reliabilitas	Kategori
$0.90 \leq \alpha \leq 1.00$	Sangat Reliabel
$0.70 \leq \alpha \leq 0.90$	Reliabel
$0.40 \leq \alpha \leq 0.70$	Cukup Reliabel
$0.20 \leq \alpha \leq 0.40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0.20$	Tidak Reliabel

1) Reliabilitas Instrumen Kenakalan Remaja

Hasil uji reliabilitas pada instrumen kenakalan remaja dengan menggunakan *rasch model* menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0.87 sehingga instrumen ini dinyatakan reliabel.

2) Reliabilitas Instrumen Kontrol Diri

Hasil uji reliabilitas pada instrumen kontrol diri dengan menggunakan *rasch model* menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0.80 sehingga instrumen ini dinyatakan reliabel.

3) Reliabilitas Instrumen Kualitas Hubungan Orangtua-Remaja

Hasil uji reliabilitas pada instrumen hubungan orangtua-remaja dengan menggunakan *rasch model* menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0.87 pada ayah dan 0.88 pada ibu sehingga instrumen ini dinyatakan reliabel.

d. Analisis Item

Setelah diketahui nilai reliabilitas pada setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, proses selanjutnya yaitu memilih item-item yang layak digunakan. Untuk mengetahui item-item yang layak digunakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji analisis item dengan menggunakan *rasch model.* Item-item yang dipilih menjadi item final yaitu dengan melihat item yang tidak sesuai (*misfits)* dengan model *rasch* menggunakan program *winsteps.* Item *misfits* ini dapat diketahui melalui tiga nilai, yaitu melalui *outfit mean square* (MNSQ), *outfit Z-Standard* (ZSTD), dan *point measure correlation* (Pt. Mean Corr.) yang dihasilkan model *rasch.* Kategori nilai koefisien korelasinya adalah sebagai berikut (Suminto & Widhiarso, 2014):

Tabel 3.7
Kategori Nilai Koefisien Korelasi

Data	Nilai	Kategori
Outfit Mean Square	0,5 < MNSQ < 1,5	Dapat diterima

Outfit Z-Standard	-2,0 < ZSTD < +2,0	Dapat diterima
Point Measure Correlation	0,4 < Point Measure Corr < 0,85	Dapat diterima

Pada instrumen kenakalan remaja, semua item yang berjumlah 24 dinyatakan layak untuk digunakan karena memenuhi kriteria penilaian di atas. Pada instrumen kontrol diri, terdapat satu item yang dinyatakan tidak layak, dan pada instrumen kualitas hubungan orangtua-remaja terdapat dua item yang dinyatakan tidak layak. Total terdapat tiga item yang dinyatakan tidak layak, namun peneliti memilih untuk mempertahankan item-item tersebut mengingat sedikitnya jumlah item yang tidak layak.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kontrol diri dan kualitas hubungan orangtua-remaja dengan kenakalan remaja di Kota Bandung. Terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

   Penelitian ini dimulai dengan studi litelatur mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, merumuskan rancangan penelitian, dan menentukan instrumen yang akan digunakan. Proses selanjutnya adalah pengembangan instrumen yang digunakan, mencakup pengalihan bahasa dari bahasa asing ke Bahasa Indonesia, *expert judgement*, uji keterbacaan, dan melakukan uji coba instrumen. Hal ini bertujuan agar instrumen teruji validitas dan reliabilitasnya sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian ini.
2. Tahap Pelaksanaan

   Pada tahap ini, peneliti memasuki proses pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebar kuesioner. Sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan dalam penelitian, kuesioner diberikan kepada remaja-remaja di SMA terpilih berdasarkan teknik *cluster sampling.*
3. Tahap Pengolahan Data

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, tahap selanjutnya yaitu proses pengolahan data yang dilakukan secara kuantitatif dengan analisis *linear regression* dan *multiple regression*. Proses analisis data ini diolah dengan menggunakan *software* perhitungan statistik. Selanjutnya yaitu melakukan pembahasan dan kesimpulan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan.

H. Analisis Data

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh dari dua variabel prediktor (variabel bebas), maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi (Suharsaputra, 2012). Analisis regresi yang digunakan adalah *linear regression* dan *multiple regression*. Analisis *linear regression* digunakan untuk menguji pengaruh kontrol diri (X_1) terhadap kenakalan remaja (Y). Sedangkan analisis *multiple regression* digunakan untuk menguji pengaruh kualitas hubungan orangtua-remaja (X_2) terhadap kenakalan remaja (Y), serta pengaruh kontrol diri (X_1) dan kualitas hubungan orangtua-remaja (X_2) terhadap kenakalan remaja (Y).

Supaya data dapat dianalisis menggunakan analisis *linear regression* dan *multiple regression*, maka data dikonversikan dari ordinal ke rasio dengan menggunakan *rasch model* dibantu *software winstep*. Proses analisis data selanjutnya dibantu dengan menggunakan *software* SPSS 24.0.